

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari latar belakang yang telah dituangkan dalam Bab 1, peneliti mencoba membuktikan secara empiris terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi *underwriter*, reputasi auditor, *return on equity* (ROE), *financial leverage* (DER). Faktor diambil karena masih adanya inkonsistensi hasil faktor-faktor tersebut terhadap fenomena *underpricing*.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan menguji pengaruh empat variabel independen (reputasi *underwriter*, reputasi auditor, *return on equity* (ROE), *financial leverage* (DER) terhadap satu variabel dependen (*initial return* (IR) menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel reputasi *underwriter* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *initial return* atau

*underpricing* sehingga hipotesis di tolak. Artinya reputasi *underwriter* yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap fenomena *underpricing*.

2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *initial return* atau *underpricing* sehingga hipotesis di tolak. Artinya auditor yang bereputasi tinggi tidak menjadi pertimbangan investor yang melakukan investasi pada saham IPO karena kurangnya kepercayaan investor atas kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam prospektus sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fenomena *underpricing*.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *initial return* atau *underpricing* sehingga hipotesis di terima. Artinya semakin tinggi nilai ROE (*return on equity*) akan menjadi pertimbangan investor yang mengharapkan return yang besar dimasa depan sehingga menyebabkan semakin tingginya *underpricing*.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *initial return* atau *underpricing* sehingga hipotesis di tolak. Ini berbanding terbalik dengan bangunan hipotesis yang dibuat dengan arah negatif karena DER atau rasio utang yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang tinggi pula sehingga akan berdampak pada rendahnya *underpricing* akibat dari tindakan investor yang sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dana mereka. Perbedaan arah ini muncul dapat di pengaruhi karena perbedaan cara pandang peneliti dengan penelitian terdahulu seperti Kim *et al.* (1993) dan Daljono (2000), dalam penelitiannya berhasil

membuktikan bahwa *financial leverage* secara signifikan (positif) berpengaruh pada *underpricing*. Hasil penelitian ini menjelaskan semakin tinggi DER atau ratio utang digunakan oleh emiten yang melakukan IPO untuk menarik investor dengan menentukan harga yang rendah saat IPO sambil berharap banyak investor yang tertarik sehingga saat terjadi perubahan harga dipasar sekunder harga saham bisa meningkat yang mana akan secara otomatis akan meningkatkan *underpricing*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen yang sebesar 14,7% dan sisanya 85,3% dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain seperti keadaan perekonomian secara makro, kurs, jenis industri, ukuran perusahaan, ROA .
2. Metode perhitungan *initial return* menggunakan metode sederhana (*mean adjusted model*).

## 5.3 Saran dan Implikasi

Dari hasil penelitian ini masih terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Perlunya menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *underpricing* seperti nilai kurs, keadaan perekonomian makro serta faktor eksternal lainnya.

2. Perlunya mencoba memasukkan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen dan memiliki pengaruh yang kuat agar nilai signifikansi pada uji F di bawah 0,05 dan nilai koefisien determinan dapat menjadi lebih tinggi.
3. Perlunya mencoba memasukkan perusahaan yang *overpricing* sebagai bentuk variasi nilai dalam statistic deskriptif.
4. Perlunya mencoba menghitung nilai *underpricing* dengan proksi model yang lain.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengetahuan dan perkembangan tentang hal-hal yang bisa terjadi di bursa saham. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa depan dalam hal yang berkaitan dengan saham.